BAB III
GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai gambaran umum yang meliputi: Gambaran umum Kabupaten Indramayu. Serta Kondisi Eksisting Fisik dan Sosial Kecamatan Pasekan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini.

3.1 Kondisi Geografis Kabupaten Indramayu

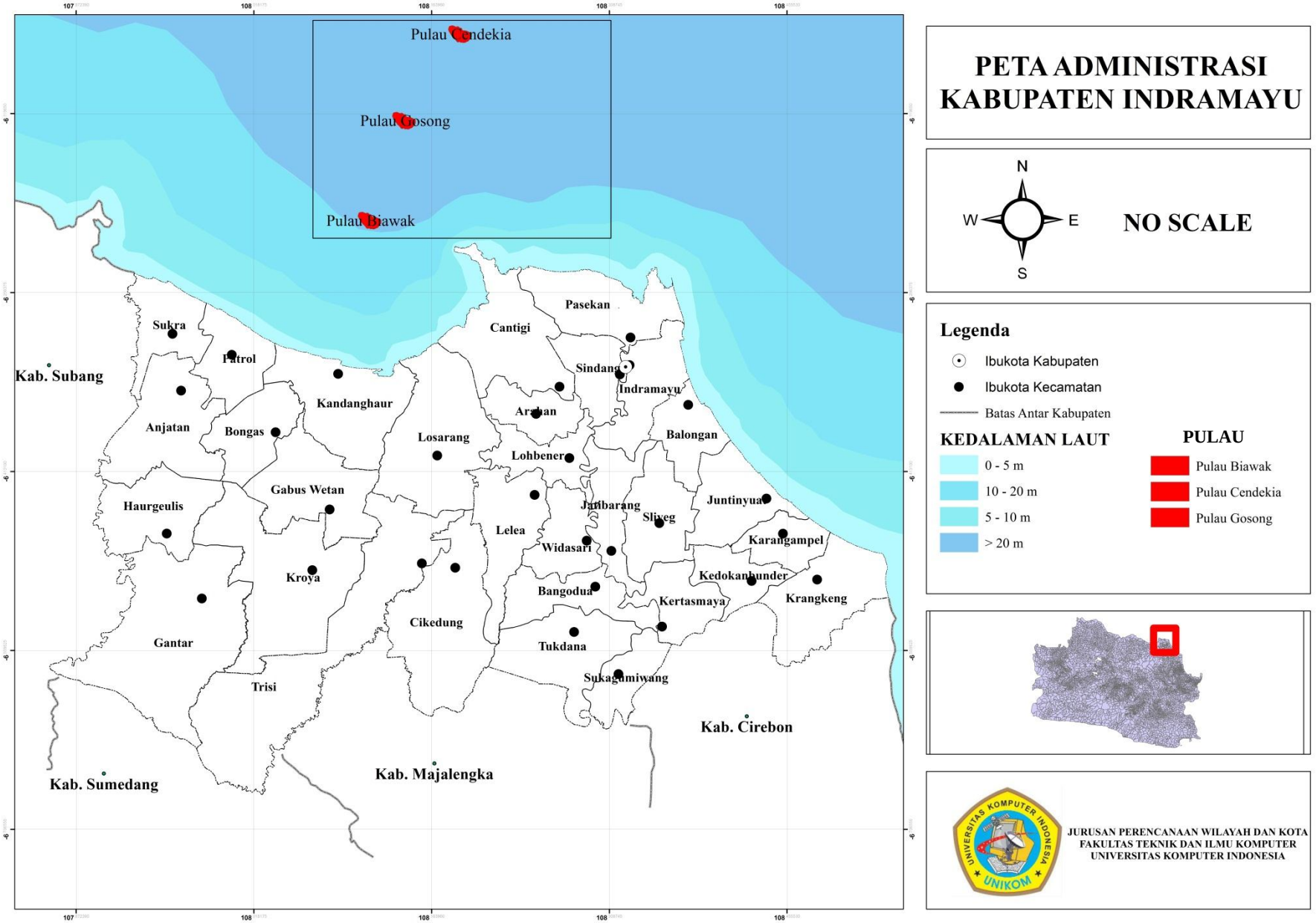
3.1.1 Batas Administrasi

Kabupaten Indramayu adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Ibukotanya adalah Indramayu, titik keramaian yang ada di Indramayu terletak di Jatibarang, Kabupaten Indramayu merupakan salah satu kabupaten yang termasuk pada Wilayah Pengembangan (WP) Ciayumajakuning (Cirebon-Indramayu-Majalengka-Kuningan) yang terletak di Provinsi Jawa Barat bagian utara.

Kabupaten ini berlokasi di pantai utara Provinsi Jawa Barat. Secara geografis Kabupaten Indramayu berada pada posisi 1070 52’ – 1080 36’ BT dan 060 15’ – 060 40’ LS dengan luas wilayah Kabupaten Indramayu seluas kurang lebih 209.942 ha, dengan panjang pantai kurang lebih 147 km yang membentang sepanjang pantai utara Laut Jawa antara Kabupaten Cirebon – Kabupaten Subang, dimana sejauh 4 mil dari pantai merupakan kewenangan Kabupaten, dan secara administratif berbatasan :

a. Sebelah Utara : Laut Jawa
b. Sebelah Selatan : Kabupaten Majalengka, Sumedang dan Cirebon
c. Sebelah Barat : Kabupaten Subang
d. Sebelah Timur : Laut Jawa dan Kabupaten Cirebon

Perkembangan wilayah administrasi di Kabupaten Indramayu sampai dengan tahun 2011 terdiri dari 31 kecamatan, 308 desa dan 8 kelurahan. Adapun beberapa wilayah yang berbatasan langsung dengan laut di sepanjang pesisir pantai utara Indramayu sejumlah 11 wilayah kecamatan dengan jumlah wilayah desa sebanyak 38 desa. (Pemerintah Kabupaten Indramayu, 2015).



Gambar 3.1 Peta Administratif Kabupaten Indramayu

3.1.2 Fisik Dasar

Kabupaten Indramayu terdiri dari Tanah Sawah Irigasi 116.675 Ha, Tanah Kering 87.336 Ha dan Tanah Sawah Non Irigasi 92.795 Ha.

3.1.2.1 Topografi

Berdasarkan topografinya ketinggian wilayah pada umumnya berkisar antara 0 - 18 m diatas permukaan laut dan wilayah dataran rendahnya berkisar antara 0 – 6 m di atas permukaan laut berupa rawa, tambak, sawah,pekarangan. Kabupaten Indramayu sebagian besar permukaan tanahnya berupa dataran dengan kemiringan antara 0% - 2% seluas 201.285 ha (96,03%) dari total wilayah. Keadaan ini terpengaruh terhadap drainase, bila curah hujan tinggi maka daerah-daerah tertentu akan terjadi genangan air dan bila musim kemarau akan mengakibatkan kekeringan.

3.1.2.2 Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Indramayu pada tahun 2013 tercatat sebanyak 1.697.491 jiwa. Sedangkan pada akhir Tahun 2014 angka tersebut telah berubah menjadi 1.708.551 jiwa, keadaan ini menunjukkan adanya kenaikan sebesar 11.060 jiwa, dengan demikian laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Indramayu Tahun 2013- 2014 sebesar 0,65%. Laju Pertumbuhan mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Indramayu Tahun 2014 ini terdiri dari Lakilaki 880.024 jiwa dan penduduk perempuan 828.527 jiwa, dengan sex ratio 106,22 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu, 2015).

3.1.2.3 Klimatologi

Letak Kabupaten Indramayu yang membentang sepanjang posisi pantai utara pulau jawa membuat suhu udara di Kabupaten Indramayu cukup tinggi berkisar antara 22.9 – 30 C. Tipe iklim di Indramayu termasuk iklim tropis, menurut klasifikasi schmidt dan ferguson termasuk iklim tipe D (iklim sedang) dengan karakteristik iklim antara lain :

1. Suhu udara harian berkisar antara 22,9º-30º dengan suhu udara tertinggi 32 C dan terendah 22 C
2. Kelembaban udara antara 70-80%

3. Curah hujan sepanjang tahun 2011 adalah sebesar 1.287 mm dengan hari hujan 80 hari.
4. Curah hujan tertinggi sekitar 1287 mm dan jumlah hari hujan sebanyak 80 hari yang terjadi dikecamatan Sindang dan Pasekan sedangkan curah hujan terendah sekitar 538 mm dengan jumlah hari hujan 54 hari terjadi di kecamatan Patrol.
5. Angin barat dan angin timur tertiup secara bergantian setiap 5-6 bulan sekali.

3.1.2.4 Hidrologi

Secara hidrologi sumber air yang terdapat di Kabupaten Indramayu meliputi air permukaan dan air tanah. Air permukaan berupa sungai dan air genangan yang merupakan Daerah Aliran Sungai (DAS) sedangkan air tanah tertekan yang dieksploitasi melalui sumur-sumur pompa. Kabupaten Indramayu merupakan daerah hilir dari aliran sungai yang sangat potensial sebagai sumber air bagi kebutuhan masyarakat baik untuk pertanian, industri maupun bahan baku air bersih. Daerah Aliran Sungai tersebut yaitu Cipunegara, Cipancuh, Sewo, Mang Setan, Bugel, Legok, Eretan, Cilet, Tuan, Cilalanang, Cipanas, Cipondoh, Cibelerang, Pangkalan, Semak, Maja, Rambatan, Cimanuk, Kelolo, Prawiro, Darung, Gebang, Sawit, Glayem, Kamal, Sigedang, Bobos, Oyoran, Pamengkang, Cimanis, dan Kumpulkuista.

3.2 Kondisi Eksisting Fisik dan Sosial Kecamatan Pasekan

3.2.1 Kondisi Eksisting Fisik

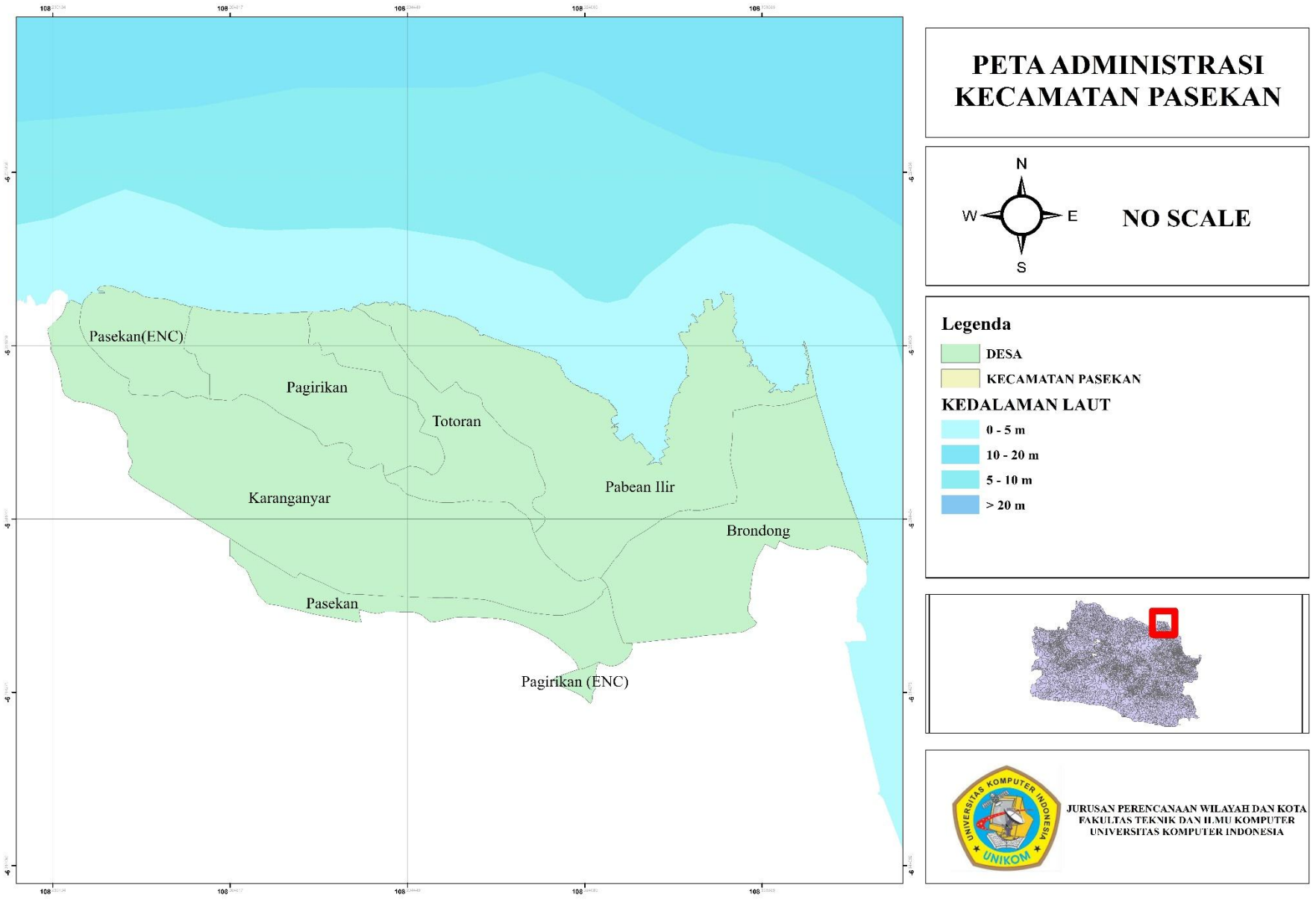
Kecamatan Pasekan pada umumnya daerah pantai yang landai kearah utara dengan kemiringan 0-2% dan ketinggian 0-1 meter dari permukaan laut (dpl). Jenis tanah yang dominan di wilayah Kecamatan Pasekan adalah aluvial kelabu sampai kehitam-hitaman, dengan pH berkisar antara 4,5 – 6,4. Kecamatan Pasekan meliputi 6 desa, yaitu :

1. Desa Pasekan
2. Desa Pagirikan
3. Desa Brondong
4. Desa Pabean Ilir
5. Desa Totoran
6. Desa Kranganyar

Secara administrasi wilayah Kecamatan Pasekan dibatasi oleh :

a. Sebelah Utara dibatasi oleh Laut Jawa
b. Sebelah Selatan dibatasi oleh Kecamatan Sindang
c. Sebelah Timur dibatasi oleh Kecamatan Indramayu

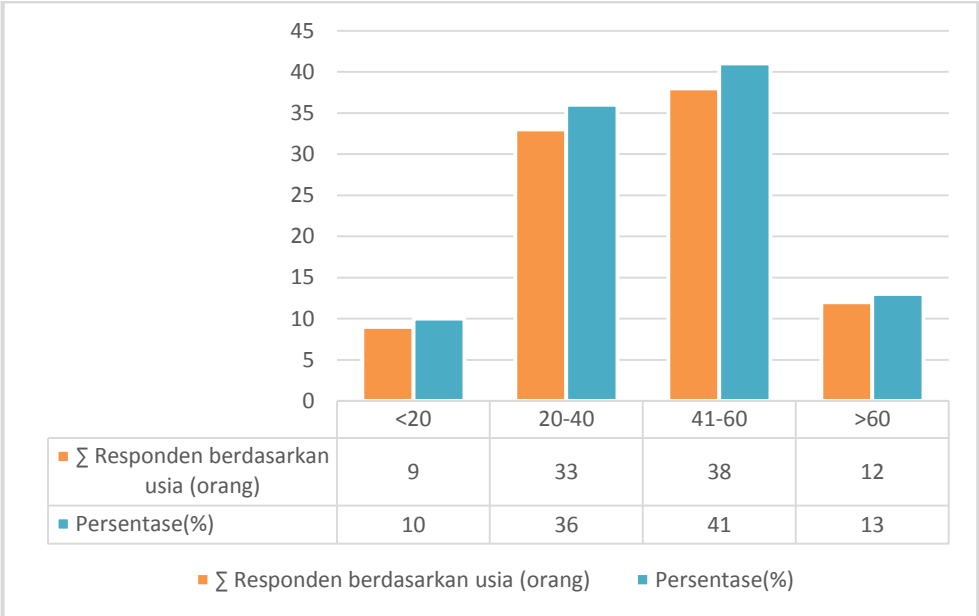
Sebelah Barat dibatasi oleh Kecamatan Cantigi (Pemerintah Kabupaten Indramayu, 2015).



Gambar 3.2 Peta Administrasi Kecamatan Pasekan

3.2.2 Kondisi Eksisting Sosial Masyarakat

Kecamatan Pasekan dikategorikan sebagai kota sedang segala aspek sosial penduduk masih mencerminkan sifat kekeluargaan yang cukup tinggi. Hal ini terbukti dengan masih saling mengenalnya penduduk antar desa. pada kawasan perumahan yang masih mengutamakan gotong-royong dan kebersamaan masih tampak di desa brondong dan pabean lir. Tokoh-tokoh yang disegani oleh masyarakat di wilayah ini umumnya adalah aparat pemerintah, tokoh agama, dan sesepuh desa. Pengambilan keputusan umumnya masyarakat lebih mengutamakan musyawarah. Mengetahui karakteristik masyarakat Kecamatan Pasekan yaitu dengan melihat dari hasil observasi secara langsung dengan melihat bersakan usia. Karakteristik responden berdasarkan usia dibagi menjadi tiga kelompok umur yaitu umur <20 tahun, 20-40 tahun, 41-60 tahun dan >60 tahun. Gambar 3.8 menunjukkan persentase karakteristik responden menurut umur :

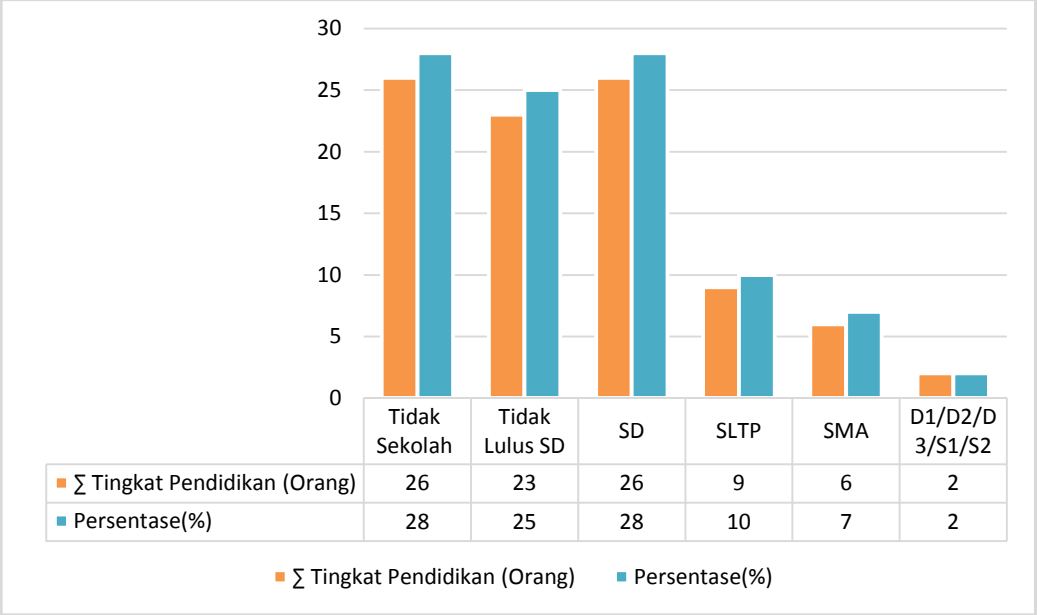


Gambar 3.3 Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Kecamatan Pasekan
Sumber : Hasil Observasi dan Analisis (2016)

Grafik diatas terlihat bahwa persentase usia responden paling banyak terdapat pada rentang usia 41-60 tahun yaitu sebanyak 41%, lalu diikuti dengan rentang kelompok usia 20-40 tahun. Sedangkan untuk persentase umur responden paling sedikit yaitu pada rentang usia <20 tahun sebesar 10 %. Berdasarkan grafik

di atas bahwa masyarakat Kecamatan Pasekan masyarakatnya masih produktif dengan persentase usia pruduktif lebih besar diantara yang sudah tidak produktif.

Pendidikan sangat penting untuk masa depan, seperti dalam masalah mata pencaharian, terutama dalam pencarian pekerjaan bagi masyarakat. Kecamatan Pasekan banyak terdapat masyarakat yang mengenyam dunia pendidikan, ada pula pekerja yang hanya mengenyam dunia pendidikan tidak sampai selesai. Mereka yang tidak memiliki pendidikan yang tinggi biasanya bermata pencaharian sebagai petani, nelayan, ibu rumah tangga. Hasil yang di peroleh dari responden masyarakat yang berada di sekitar pulau yaitu Kecamatan Pasekan, menunjukkan bahwa pendidikan sangat bervariasi untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik dibawah ini :

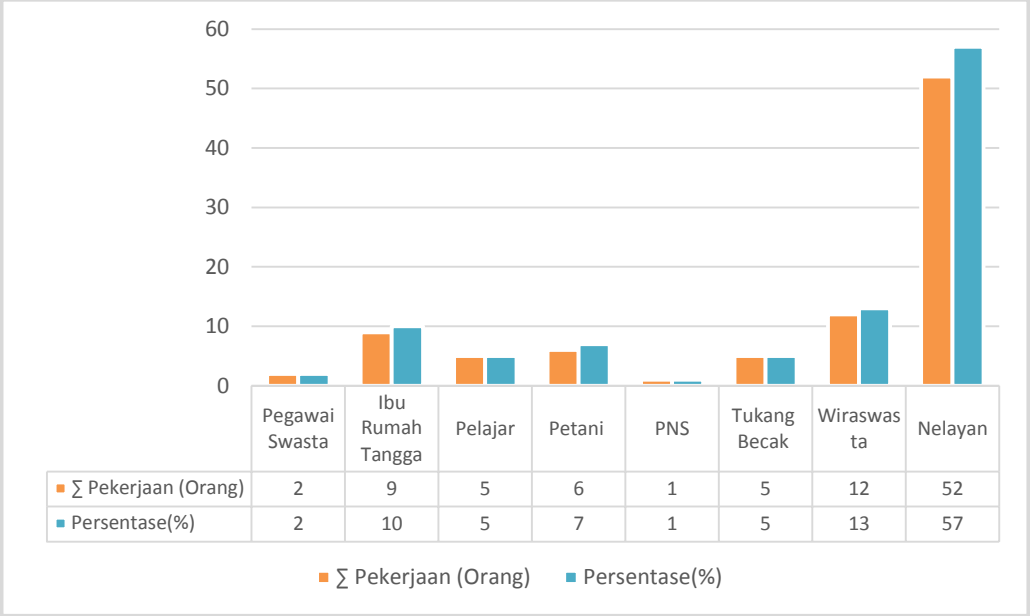


Gambar 3.4 Grafik Jumlah Tingkat Pendidikan Kecamatan Pasekan
Sumber : Hasil Observasi dan Analisis (2016)

Data di atas terlihat bahwa jumlah responden yang mencapai sekolah dasar dan tidak sekolah, memiliki jumlah lebih banyak yaitu 28 % dibandingkan dengan SLTP,SMA, dan D1/D2/D3S1/S2 dikecamatan pasekan banyak yang tidak sekolah dan tidak menajutkan sekolah kaena lebih mimilih bekerja dibandungkan dengan bersekolah ke jenjang sarjana. Sedangkan untuk tingkat pendidikan SLTP didapatkan dengan persentase 10%. Masyarakat (responden) yang melanjutkan

pendidikan ke tingkat SMU didapatkan dengan persentase 7%, dan untuk pendidikan tingkat sarjana sangat rendah yaitu 1 %.

Pekerjaan merupakan sebuah tuntutan kehidupan, di mana bekerja itu mempunyai tujuan sebagai pemenuhan dari kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan ini dilakukan guna bertahan hidup. Kecamatan pasekan selain masyarakat yang banyak merantau ke luar kota untuk mencari pekerjaan, banyak juga yang tetep bertahan di daerah yang merupakan wilayah pesisir pantai ini. Berikut adalah berbagai pekerjaan masyarakat yang ada di Kecamatan Pasekan:



Gambar 3.5 Grafik Jumlah Pekerjaan Kecamatan pasekan
Sumber : Hasil Observasi dan Analisis

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari responden tentang mata pencaharian masyarakat yang ada di Kecamatan Pasekan. Umumnya masyarakat banyak mata pencahariannya sebagai nelayan dibandingkan dengan yang lain dilihat dari grafik di atas menunjukkan bahwa Pegawai Negeri Sipil (PNS) terendah 1%, sedangkan Pegawai Swasta 2%, karena Kecamatan Pasekan merupakan wilayah pesisir maka banyak dari masyarakat yang bekerja sebgai nelayan selain nelayan.

Karakteristik kawasan Kecamatan Pasekan merupakan kawasan permukiman perkotaan dengan kegiatan perikanan sebagai aktifitas dominan. Daerah permukiman nelayan sedangkan bagi daerah yang lainnyan karakteristik yang muncul masih dipengaruhi oleh aktifitas pertanian. Kondisi jalan di Kecamatan Pasekan hampir berlubang, masyarakat sekitar biasanya menggunakan motor dan becak untuk berpergian. Daerah tepian pantai banyak budidaya ikan tambak bandeng karena mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah sebagai nelayan dan petani tambak. Sedangkan daerah yang lain adalah daerah kawasan pertanian dengan kegiatan masyarakatnya sebagai seorang petani dan berwirausaha. Berikut adalah gambar kondisi jalan yang ada dikecamatan pasekan dan beberapa aktifitas dari warga :



Gambar 3.6 Kondisi Jalan



Gambar 3.7 Aktivitas Masyarakat



Gambar 3.8 Tambak Bandeng
Sumber: Survey Lapangan 2016

3.2 Kawasan Pulau Biawak

Pulau Biawak merupakan bagian dari Kecamatan Pasekan yang terdiri dari 3 Pulau yaitu Gosong, Candikian dan Pulau Biawak. Kawasan ini memiliki luas 15.540 Ha. Pengelolaan Pulau Biawak diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 1 Tahun 2013 dan RTRW Kabupaten Indramayu Tahun 2011-2031.

Dalam dan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 1 Tahun 2013 Pulau Biawak di peruntukan sebagai kawasan perlindungan plasma nutfah dan kawasan terumbu karang. Dengan perlindungan plasma nutfah ini membantu mempertahankan dan melestarikan varietas spesies yang lebih unggul dari keanekaragaman hayati yang sudah langka.

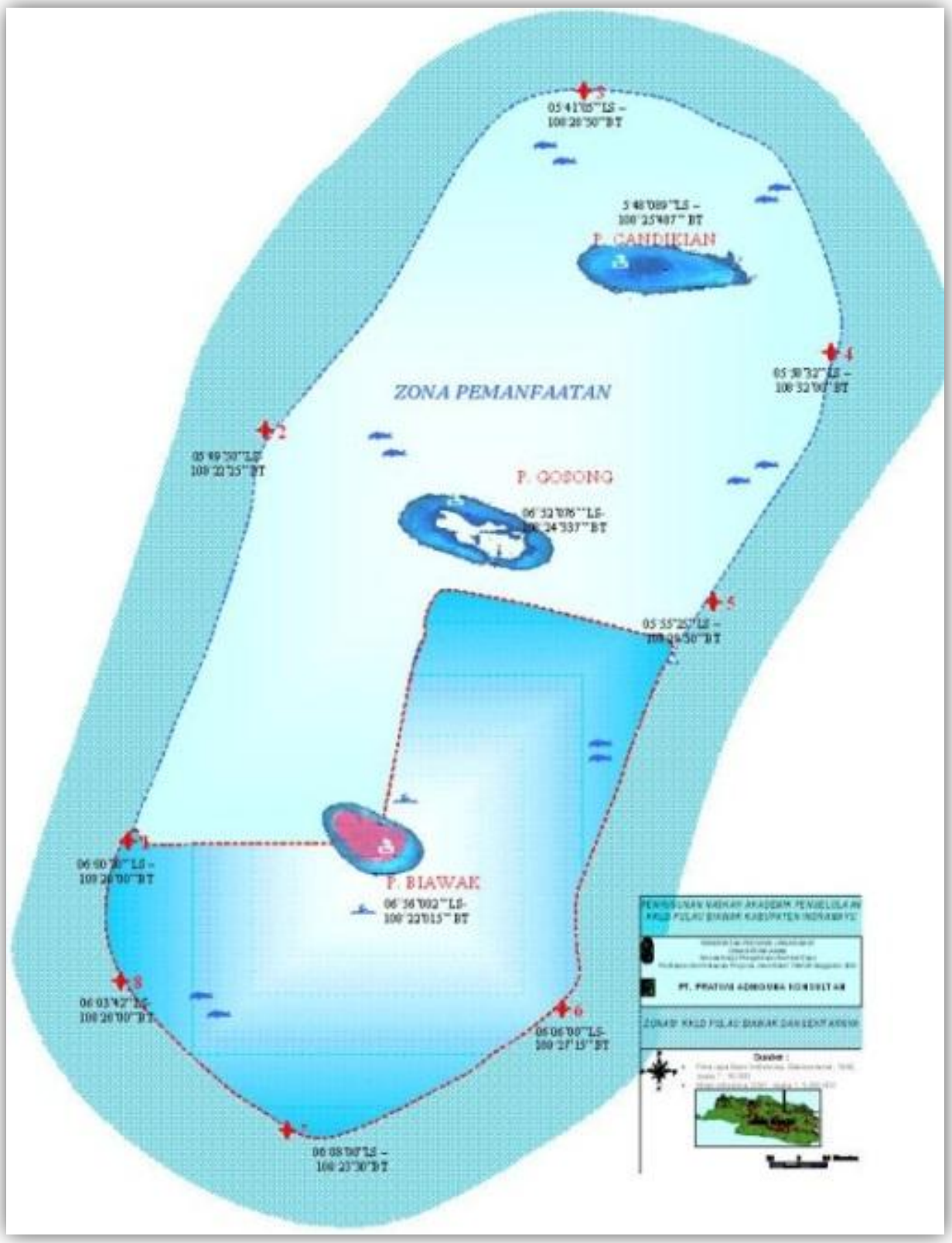
Pulau Biawak dalam RTRW Kabupaten Indramayu tahun 2011- 2031 diperuntukan untuk taman wisata alam laut. Kawasan ini merupakan kawasan stategis kabupaten dengan luas perairan 14.798 dan luas daratan 742 Ha. Kawasan ini berada di kecamatan Pasekan yang terdiri dari 3 pulau, Pulau Biawak dengan luas 120 Ha, Pulau Gosong 312 Ha dan Pulau Candikia 300 Ha.

Potensi objek dan daya tarik wisata di Kabupaten Indramayu sangatlah beragam, objek wisata alam berupa situ bolang, situ ibrahim, pantai tirtamaya, pantai glayem, taman wisata alam laut pulau biawak, objek wisata budaya situs sejarah wiralodra, makam ki uyut tami, makam habib keling, objek wisata buatan juga terdapat objek wisata minat khusus yaitu mangrove canter, upacara adat ngarot, kerajinan batik paoman. Potensi ini yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Indramayu.

Letak Indramayu yang berada di pesisir pantai memiliki daya tarik tersendiri sebagai daerah wisata. Beberapa potensi pariwisata telah dikembangkan namun masih banyak yang belum tergarap secara maksimal seperti Pulau Biawak. Kabupaten Indramayu memiliki 3 gugusan pulau yaitu pulau Biawak, pulau Gosong dan pulau Candikian yang secara admiristratif ketiganya berada di Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu Propinsi Jawa Barat. Pulau Biawak terletak di lepas pantai Laut Jawa ± 40km. Panjang pulau biawak dari timur ke barat ±1 km sementara dari utara ke selatan ±0,5 km. Sekitar 7 km dari arah timur laut.

Menurut Rahma (2013) Pulau Biawak memiliki banyak objek wisata, yaitu situs makam Syarif Hasan, menara Mercusuar (dibangun saat pemerintahan Belanda oleh ZM Willem pada tahun 1872, wisata bawah laut. Kawasan laut di Pulau Biawak memiliki berbagai jenis ikan hias serta ekosistem terumbu karang yang padat dan didominasi karang-karang keras. Pulau ini memiliki hewan khas yaitu biawak dan terdapat beberapa burung khas. jenis burung di pulau ini seperti trinil pantai (*Bubulcus ibis*), cangak abu (*Ardea cinerea*), cangak laut (*Ardea sumatrana*), cekaka (*Halycon chloris*), burung udang biru (*Alcedo caerulescens*), trulek (*Pluvalis dominica*).

Pulau Biawak dan sekitarnya yang terletak di sebelah utara Indramayu, 53 km dari Terminal Bis Indramayu, 64,3 km dari Stasiun Jatibarang dan sekitar 26 mil (±50 km) dari daratan Indramayu ini dapat dijangkau dengan menggunakan kapal nelayan dengan lama perjalanan 4-6 jam. Akses menuju pulau ini berasal dari beberapa daerah sekitarnya, misalnya Tairtamaya, Brondong dan Karangsong. Untuk menuju pulau tersebut harus memakai perahu yang disewa dari nelayan karena tidak ada angkutan khusus yang berangkat setiap hari.



Gambar 3.9 Peta Kawasan Pulau Biawak
Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Indramayu (2016)

Pulau Biawak Memiliki taman laut dan ikan hias yang indah serta terumbu karang yang sangat indah. Pasir putih tanaman bakau mangrove yang cukup lengkap jenisnya, biawak dan menara mercusuar. Pulau biawak mempunyai luas 120 ha terletak 40km sebelah utara Kota Indramayu dan dijangkau oleh perahu nelayan.



Gambar 3.10 Terumbu Karang Pulau Biawak



Gambar 3.11 Perahu Nelayan



Gambar 3.12 Mercusuar Peninggalan Belanda
*Sumber :*Survey lapangan 2016



Gambar 3.13 Hewan Biawak

Menara mercusuar yang dibangun oleh ZN Willem pada tahun 1872 dengan ketinggian 65 m terdiri dari 16 tingkat anak tangga. Mempunyai daya tarik sejarah terutama bagi wisatawan yang tertarik dengan sejarah dan bangunan kuno. Mercusuar Pulau Biawak yang masih berfungsi baik untuk memandu setiap kapal yang melintas. Lampu sonarnya memakai tenaga surya. Bangunannya kokoh,

hanya saja beberapa kerangka besinya sudah mulai keropos karena terkena tetesan air hujan dan sudah lama.

Biawak yang memiliki penciuman cukup tajam, serta pandai berenang. Populasi Biawak cukup banyak di pulau ini, dan jika kita ingin melihatnya cukup dengan meletakkan sepotong daging atau ikan tidak lama mereka akan datang berbondong-bondong. Biawak-biawak di pulau ini tidak takut manusia. Biawak yang ada di Pulau Biawak cukup berani mendekat, dan bila ingin melihat dari dekat, usahakan untuk selalu melihat dari depan sebab kalau dari belakang bisa terkena sabetan ekor biawak yang cukup berbahaya.